

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori dasar yang akan dikemukakan dalam karya ilmiah mengenai definisi, konsep, kumpulan teori dan studi sebelumnya.

2.1.1 Teori *Capability Approach*

Teori Amartya Sen mengenai pendekatan kapabilitas (*capability aproach*) menyatakan bahwa pembangunan merupakan suatu kebebasan yang didasarkan atas kemakmuran. Amartya Sen mendefinisikan 3 konsep utama yaitu *functionings*, *capabilities*, dan *conversion factors*. *Functionings* merujuk pada bagaimana suatu individu menjalani hidup mereka dan pencapaian tujuan yang dianggap berharga, seperti kesehatan, pendidikan dan partisipasi dalam masyarakat. *Capabilities* merujuk pada kemampuan individu untuk mencapai *functionings* di mana individu memiliki pilihan dalam memiliki cara hidup yang mereka inginkan. *Conversion factor* merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengubah sumber daya dan kesempatan yang dimiliki menjadi *functionings* yang diinginkan. Teori ini menyoroti bahwa tujuan pembangunan tidak hanya sekedar peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga pentingnya peningkatan kapabilitas atau kemampuan seseorang untuk mencapai kesejahteraan (Aditya, 2024).

Teori ini memberikan cara yang lebih konferhensif dan manusiawi untuk memahami kesejahteraan dan pembangunan. Dengan menekankan kebebasan dalam memilih serta kemampuan untuk mengejar kehidupan yang lebih bermakna, bukan sekedar berfokus pada pendapatan atau kekayaan, pendekatan ini mendorong

perumusan kebijakan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada pemberdayaan individu.

2.1.2 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang sering terjadi di negara – negara berkembang seperti di negara Indonesia. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi seseorang maupun sekelompok orang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan makanan, pakaian, serta tempat tinggal. Selain masalah pokok yang menjadi kendala utama masyarakat yang terjebak dalam masalah kemiskinan, hal ini akan berpengaruh pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, banyaknya tingkat pengangguran, pendidikan yang rendah, terjadi bencana alam dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Tentu saja ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan baik masyarakat maupun pihak pemerintah. kebutuhan pangan menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan pada setiap makhluk hidup, karena adanya sumber pangan menjadi modal utama melakukan kegiatan perekonomian.

Tingkat kemiskinan terbagi menjadi tiga yaitu tingkat kemiskinan pendekatan pengeluaran, kedalaman kemiskinan pendekatan selisih pengeluaran per kapita, serta keparahan kemiskinan pendekatan rata – rata selisih pengeluaran per kapita. Kemudian kemiskinan juga dibagi menjadi beberapa bagian yaitu garis kemiskinan (GK), garis kemiskinan makanan (GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKNM), (BPS, 2023).

2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu ukuran yang digunakan sebagai penilaian kinerja perekonomian telah berjalan dengan optimal. Dengan adanya angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diketahui produktifitas baik sektor

barang maupun sektor jasa diproduksi dengan baik. Pertumbuhan perekonomian menjadi salah satu acuan pemerintah untuk mengevaluasi kebijakan untuk mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Menurut Todaro & Smith (2011), pertumbuhan ekonomi adalah hasil keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian negara, sehingga masyarakat dapat menikmati hasilnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan peningkatan kemampuan negara tersebut dalam menyediakan barang ekonomi yang lebih beragam kepada penduduk dan meningkatkan pendapatan per kapita (Kuznets, 1995). Berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia seperti sumber daya baik alam maupun manusia. Pengelolaan sumber daya alam dengan baik dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini akan sangat berpengaruh dari Pendidikan dan pengetahuan masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya alam yang melimpah. Peran pemerintah dalam menerapkan kebijakan serta pengawasan sangat diperlukan sebagai kontrol pengelolaan. Dengan bantuan teknologi informasi yang telah diberikan kemudahan untuk mengakses dapat membantu perbaikan perekonomian di Indonesia (Putri et al., 2020). Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Indonesia, struktur perekonomian, serta dasar pembuatan kebijakan oleh pemerintah. PDB dibagi menjadi dua yaitu atas dasar harga konstan dan harga berlaku (BPS, 2023).

Berikut adalah rumus pertumbuhan ekonomi :

$$G = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

G : Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$: Produk Domestik Regional Bruto Rill tahun t

PDRBt-1 : Produk Domestik Regional Bruto Rill tahun sebelum t

2.1.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Untuk mengukur IPM dapat diketahui dari kualitas kesehatan, pendidikan, serta kehidupan yang layak (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Dimensi kesehatan mengukur seberapa lama manusia dapat sehat dan panjang umur dari usia bayi. Semakin baik kualitas kesehatan manusia maka semakin panjang usia. Kemudian pada dimensi pendidikan, saat diukur dengan rata – rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Dengan pendidikan yang memadai, singkatnya pendidikan dasar akan sangat membantu memberikan bekal pengetahuan serta ketrampilan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Maka, dimensi standar hidup layak dapat diukur karena pendapatan riil pertahunnya dapat diketahui (BPS, 2023). Apabila suatu wilayah maupun negara dapat meningkatkan IPM tentunya daerah atau negara tersebut sudah berhasil dalam pembangunan otonomi daerah. Perbaikan pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan kualitas yang baik sebagai modal awal Pembangunan perekonomian di Indonesia (Baihawafi & Sebayang, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Mike dan Lela (2024) menganalisis pengaruh IPM indeks gini dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 – 2023. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel IPM terhadap kemiskinan.

Furkonuddin dan Firsty (2024) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Yogyakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis regresi,

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel PDRB terhadap kemiskinan.

Firly dan Merri (2025) menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di pulau Jawa Tahun 2014-2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel IPM dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan.

Vianita dan Yefriza (2025) menganalisis pengaruh jumlah penduduk, IPM, upah minimum provinsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di pulau Sumatera. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan, dan terdapat pengaruh negatif dari variabel IPM terhadap kemiskinan.

Risa dan Lucky (2021) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten pasuruan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh kepada tingkat kemiskinan dan terdapat pengaruh negatif dari variabel IPM terhadap kemiskinan.

Hilmy dan Ismadiyanti (2023) menganalisis pengaruh IPM, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk terhadap kemiskinan Jawa Timur 2013 – 2022. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel IPM, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan.